

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin meningkat, hal ini tidak lepas dari sosial politik, lingkungan ekonomi serta kemajuan teknologi yang pesat. Perusahaan seharusnya dapat membaca situasi dan mampu menyesuaikan diri yang akan terjadi, agar mampu mengendalikan fungsi manajemennya dengan baik, dimana dapat dimulai dari bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran, bidang produksi, serta bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih baik dari pesaingnya.

Perkembangan ekonomi pada sektor industri maupun jasa selalu mengutamakan pentingnya peningkatan laba (keuntungan) serta penggunaan teknologi seefisien mungkin, sehingga terkadang sering mengabaikan aspek sosial dan aspek lingkungan. Dengan adanya keadaan tersebut, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan mulai tumbuh secara perlahan-lahan. Kesadaran ini yang akan mempengaruhi masyarakat untuk menginginkan pengungkapan informasi yang tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja oleh perusahaan, melainkan secara keseluruhan indikator kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yakni kinerja sosial, kinerja ekonomi serta kinerja lingkungan. Tujuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutannya (*sustainability*) adalah memperoleh laba maksimal, memaksimalkan nilai maupun memakmurkan pemegang saham.

Menurut Satterfield et al. (2009) keberlanjutan penting untuk menjamin kualitas lingkungan global di masa depan, ini juga merupakan peluang bisnis, investasi untuk masa depan dan jalur untuk inovasi dan pemikiran kreatif.

Christofi dkk. (2012) menyatakan perkembangan perusahaan yang berkelanjutan harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi, peraturan lingkungan, keadilan sosial dan kesetaraan. Dyllick dan Hockerts (2002) mendefinisikannya dengan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan langsung dan tidak langsung perusahaan (pemegang saham, karyawan, klien, kelompok penekan, komunitas, dll.), tanpa mengorbankan kemampuannya untuk memenuhi masa depan kebutuhan *stakeholder* juga. Keberlanjutan perusahaan sangat penting dalam mencapai visi perusahaan tanpa kehilangan keunggulan kompetitif sambil memastikan seluruh perusahaan pertumbuhan ekonomi, pengelolaan lingkungan dan memberikan tanggung jawab sosial tanpa bertentangan dengan itu misi dan tujuan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *Corporate sustainability* yaitu Penanaman modal yang berwawasan lingkungan (*Green investment*) merupakan suatu kegiatan ekonomi untuk membiayai berbagai macam program pembangunan yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan memiliki manfaat bagi masyarakat umum, baik untuk kepentingan kalangan dunia usaha maupun pemerintah.

Dalam Pasal 1 Angka 1 Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dijelaskan bahwa “Penanaman modal merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun

penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.”

Seiring berjalannya waktu kegiatan penanaman modal di Indonesia semakin berkembang. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kegiatan penanaman modal memang telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong kinerja laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, pelaksanaan penanaman modal tidak selalu membawa dampak positif namun juga bisa menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat seperti mengorbankan kelestarian lingkungan hidup. Misalnya saja Indonesia harus membuka lahan hutan untuk tambang hingga tanpa sadar merusak ekologi yang ada. Sedangkan rusaknya ekologi beresiko tinggi menimbulkan bencana alam di masa depan nanti. Setiap pembangunan selalu mempunyai dampak terhadap lingkungan hidup, sebagai contoh pembangunan jalan raya yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya yang jelas-jelas akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup disekitarnya. dimana dalam pembukaan alam tersebut akan membawa pengaruh kepada 2 (dua) hal, yakni menebangi pohon-pohon di hutan yang terkena peta pembukaan jalan maupun terganggunya kestabilan tanah-tanah disekitarnya. Padahal tidak bermanfaat pula apabila pertumbuhan ekonomi terus membaik tapi kondisi ekologi buruk maka di masa depan semua akan hancur dengan hukum alam yakni bencana yang selalu siap datang.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono, 2008). Struktur modal merupakan bagian dari

struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva), sedangkan struktur modal merupakan kombinasi dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan (Warsono, 2003)

kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi (Iswati, 2007). Kinerja Keuangan adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari seluruh modal yang dioperasikan pada suatu periode (Fahmi, 2012). Oleh sebab itu kinerja keuangan menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena Kinerja keuangan dapat diukur pada variabel-variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian Artiach et al, (2010) menyatakan bahwa *Capital Structure* berpengaruh negatif terhadap *Corporate sustainability*, Namun hasil yang berbeda di ungkapkan oleh Hasil penelitian dari Vicki L. Bogan (2012) menemukan bahwa *Capital Structure* memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate sustainability*.

Penelitian ini akan menggunakan Perusahaan PROPER yang *Go Public* dikarenakan bisa mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk taat dan patuh terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Green Investment* terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *Green Investment* terhadap *Corporate Sustainability*?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Structure* terhadap *Corporate Sustainability*?
5. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan dalam memediasi *Green Investment* dan *Capital Structure* terhadap *Corporate Sustainability*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Green Investment* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Green Investment* terhadap *Corporate Sustainability*.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Capital Structure* terhadap *Corporate Sustainability*.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan dalam memediasi *Green Investment* dan *Capital Structure* terhadap *Corporate Sustainability*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang ingin memperdalam mengenai *Green Investment*, *Capital Structure*, Kinerja Keuangan dan *Sustainability*. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan, bahan referensi agar bisa lebih di kembangkan dalam penelitian dimasa mendatang.

2. Aspek Praktis

Secara Praktis bagi investor, *Sustainability* di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability* yang baik, terutama terkait dengan *Green Investment* dan *Capital Structure*. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai kebijakan *sustainability* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* nya.